

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

GARDEN SPA AND BODY TREATMENT

5.3 Konsep Perencanaan

5.1.2. Konsep Programatik

5.1.1.3. Konsep Sistem Lingkungan

c. Konsep Konteks Kultural

Berdasarkan konteks kultural bangunan *Garden Spa and Body Treatment* menerapkan budaya Jawa khususnya filosofi yang terdapat pada bangunan tradisional Jawa terutama bangunan Joglo.

d. Konsep Konteks Fisikal

Kondisi fisik tapak menunjukkan tanah yang berkontur dengan ketinggian 100m dpl dan memiliki kenaikan kontur relatif landai. Kondisi fisik seperti ini dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk merasakan suasana alami lingkungan sekitar dengan tidak mengubah kontur tapak.

Disamping itu kondisi iklim di lokasi ini beriklim tropis basah dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga mudah untuk dijadikan lahan pembudidayaan tanaman khususnya tanaman untuk bahan dasar perawatan tubuh.

5.1.1.4. Konsep Sistem Manusia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengguna bangunan *Garden Spa and Body Treatment* dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu pengunjung, pengelola, dan karyawan. Setiap jenis pengguna memiliki kebutuhan masing-masing yang dituangkan ke dalam kebutuhan organik, kebutuhan sensorik, kebutuhan sosial,

kebutuhan spasial, dan kebutuhan lokasional. Berikut ini adalah konsep perencanaan kebutuhan pengguna tersebut.

a. Kebutuhan Organik

Bangunan *Garden Spa and Body Treatment* membutuhkan sistem pengudaraan yang bersifat alami terutama pada ruang-ruang utama seperti ruang perawatan tubuh, dan ruang Spa.

b. Kebutuhan Sensorik

Tujuan utama dari pengunjung yang datang di *Garden Spa and Body Treatment* adalah menemukan tempat untuk relaksasi. Oleh sebab itu bangunan ini membutuhkan arah pandangan yang baik terutama yang dapat memberikan kesan rileks bagi penggunanya.

c. Kebutuhan Sosial

Pada area utama terutama area perawatan tubuh, pengguna bangunan membutuhkan ruang privasi atau ruang perawatan tersendiri yang tidak bercampur dengan kegiatan lain maupun pengguna lain. Ruang tersebut antara lain ruang berendam dan ruang massage.

d. Kebutuhan Spasial

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang yang telah diuraikan pada bab V, maka diketahui total kebutuhan luasan ruang pada bangunan *Garden Spa and Body Treatment*. Luasan ruang yang dibutuhkan dalam *Garden Spa and Body Treatment* ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 6.1 Kebutuhan Luasan Ruang

No	Ruang	Luasan Ruang (m ²)
1.	Ruang Cuci Rambut	22,56
2.	Ruang Potong Rambut	47,12
3.	Ruang Ganti	48,24
4.	Ruang Konsultasi Dokter	24,04
5.	Ruang Facial	86,22
6	Loker Pengunjung	9,0
7.	Ruang Massage	87,36
8.	Ruang Sauna	119,04
9.	Ruang Berendam	54,72
10.	Ruang Bilas	71,04
11.	Ruang Pedicure Manicure	47,44
12.	Ruang Alat Senam	16,8
13.	Ruang Senam Yoga	234,6
14.	Ruang Senam Pilates	234,6
15.	Ruang Senam Taichi	234,6
16.	Kebun Buah dan Rempah	155
17.	Ruang Pengolahan Hasil Tanaman	49,0
18.	Ruang Penyewaan Alat Kebun	25,95
19.	Ruang Masak	52,08
20.	Kebun Tanaman Organik	137,5
21.	Ruang Display Makanan	22,86
22.	Ruang Makan	141,85
23.	Lavatory Pengunjung	23,9
24.	Lavatory Karyawan	23,9
25.	Drop off area dan gudang	337,5
26.	Loker Karyawan	9,0
27.	Ruang Laundry	32,5
28.	Lobby	44,68
29.	Ruang Pengelola	150,6
30.	Ruang Karyawan	100,8
31.	Kolam Renang	250
32.	Parkir Pengunjung	1015
33.	Parkir Karyawan	965
	Total	4708,75
	Sirkulasi 40% x 4708,75	1883,5
	Grand Total	6592,25

Sumber: analisis penulis

5.1.1.5. Konsep Lokasi dan Tapak

Lokasi yang digunakan dalam proyek *Garden Spa and Body Treatment* ini berada di sebelah timur Jembatan Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut memiliki luas 45.575

Batas-batas lahan tersebut adalah:

- U : Hutan
- T : Perumahan Penduduk
- S : Jalan Raya
- B : Hutan



Gambar 6.1 Peta Lokasi Macro

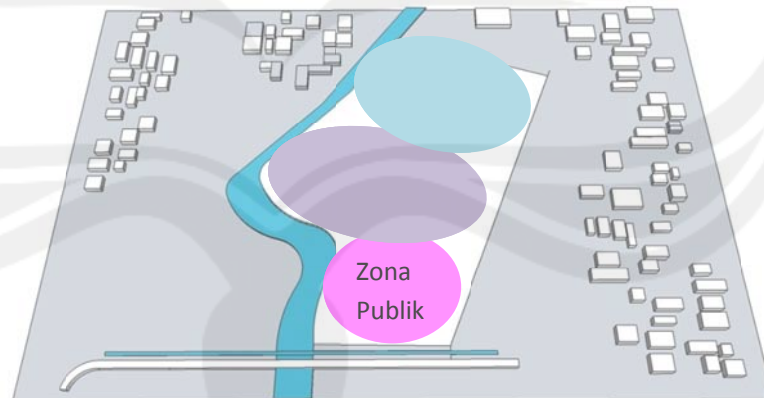
Sumber: *google earth* tanggal pencitraan 26/6/2007



Gambar 6.2 Peta Lokasi Mezzo

Sumber: google earth tanggal pencitraan 26/6/2007

Berdasarkan analisis tapak yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diketahui zona-zona yang terdapat di *Garden Spa and Body Treatment*. Zona-zona tersebut yaitu Zona Publik, Zona Semi Privat, dan Zona Privat. Berikut ini adalah penerapan zona di pada tapak.



Gambar 6.3 Fokus Tapak yang dipilih

Sumber: analisis penulis

5.1.1.6. Konsep Perencanaan Tapak

Tapak berada di sebelah timur Jembatan Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta. Lokasi tersebut masih berupa lingkungan alam alami dengan kondisi jalan beraspal baik.

Tapak berupa lahan berkontur dengan ketinggian 9 meter dengan kenaikan relatif landai. Sebagai perwujudan penyesuaian dengan kondisi tapak, lahan diolah menggunakan sistem terasering.



Gambar 6.4 Pengolahan Kontur Tapak
Sumber: analisis penulis

Bangunan yang akan dibangun di atas tapak, menyesuaikan kontur pada tapak bangunan, sehingga meminimalisasi perubahan bentuk tapak dan kondisi tapak. Hal ini sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.

5.4 Konsep Perancangan

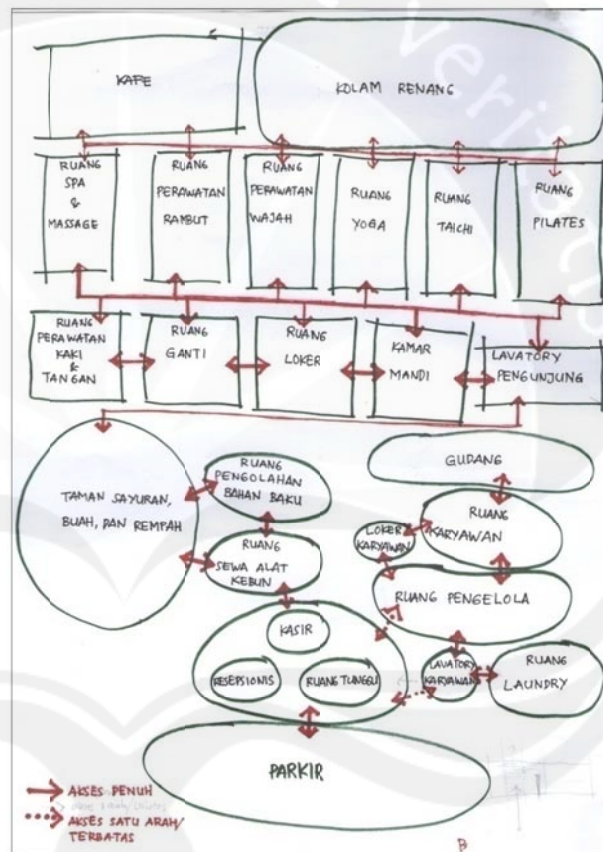
5.2.10. Konsep Programatik

Konsep perancangan programatik *Garden Spa and Body Treatment* mencakup konsep fungsional, Konsep Perancangan Tapak, Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang, Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang, Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi, Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan.

6.2.1.1. Konsep Fungsional

a. Proporsi Besaran Ruang

Berdasarkan analisis hubungan ruang yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, diketahui hubungan ruang dan besaran ruang pada bangunan *Garden Spa and Body Treatment*. Hubungan kedekatan ruang dan besaran ruang dapat dilihat pada skema di bawah ini.

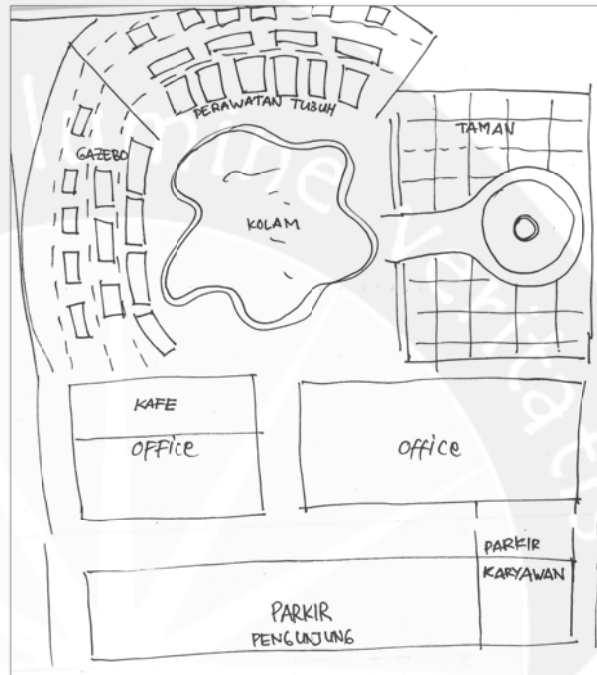


Gambar 6.5 Skema Hubungan Kedekatan Ruang
Sumber: analisis penulis

b. Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan dalam perancangan *Garden Spa and Body Treatment* adalah organisasi terpusat karena mengambil prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright yaitu bangunan harus

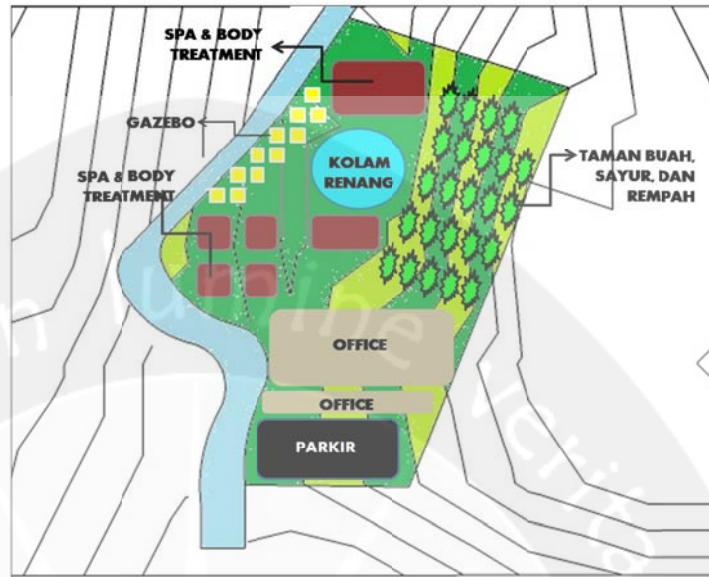
memiliki jantung kehidupan di dalamnya. Sehingga organisasi ruang terpusat ini dapat mewakili prinsip tersebut.



Gambar 6.6 Konsep Organisasi Ruang
Sumber: rancangan skematik penulis

6.2.1.2. Konsep Perancangan Tapak

Masa bangunan ditata mengikuti kontur tapak dan keberadaan *view* yang baik. Ruang utama seperti ruang *massage* dan ruang berendam diletakkan pada bagian yang berdekatan dengan sungai dan hutan untuk memperoleh *view* yang menarik, sedangkan ruang kantor dan parkir diletakkan di depan karena berdekatan dengan jalan raya dengan maksud memudahkan akses pengunjung masuk ke dalam bangunan. Sirkulasi antar massa bangunan menggunakan jalan setapak yang menghubungkan ketinggian tapak yang satu dengan yang lain. Berikut ini adalah gambar *Garden Spa and Body Treatment* konsep perencanaan bangunan pada tapak.

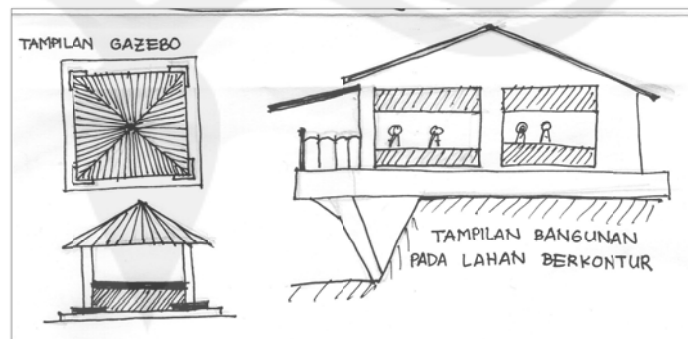


Gambar 6.7 Konsep Perencanaan Tapak
 Sumber: rancangan skematik penulis

6.2.1.3. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Konsep perancangan tata bangunan dan ruang mencakup penanganan tampilan bangunan, kualitas ruang, elemen pembatas ruang, dan elemen pengisi ruang. Pada bab sebelumnya telah dibahas analisis perancangan tata bangunan dan ruang yang menghasilkan sintesis diantaranya sebagai berikut:

a. Tampilan Bangunan



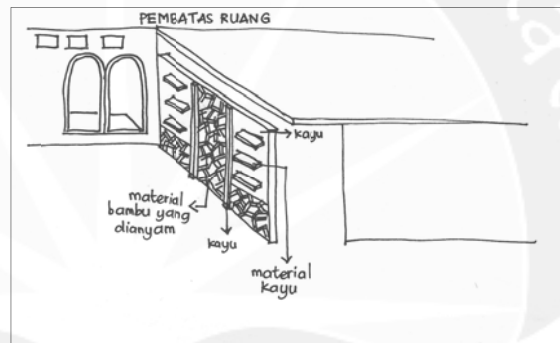
Gambar 6.8 Tampilan Bangunan
 Sumber: rancangan skematik penulis

b. Kualitas ruang



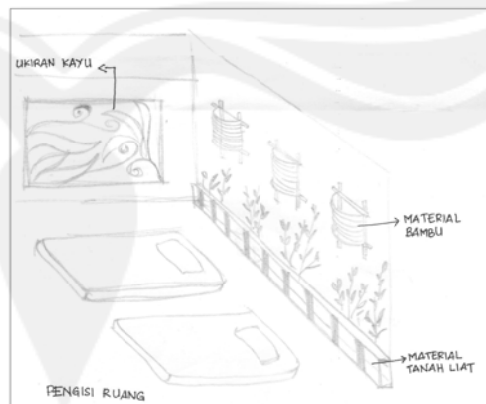
Gambar 6.9 Kualitas Ruang
Sumber: rancangan skematik penulis

c. Pembatas Ruang



Gambar 6.10 Pembatas Ruang
Sumber: rancangan skematik penulis

d. Pengisi Ruang



Gambar 6.11 Pengisi Ruang
Sumber: rancangan skematik penulis

6.2.1.4. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Terdapat dua sistem pengudaraan yang digunakan dalam *Garden Spa and Body Treatment*. Sistem pengudaraan yang pertama yaitu sistem pengudaraan alami, dan sistem pengudaraan yang kedua adalah sistem pengudaraan buatan. Sistem pengudaraan alami digunakan pada ruang-ruang utama yaitu ruang Spa dan *massage*, serta ruang pendukung antara lain ruang senam, ruang pengolahan hasil tanaman, kafe, dan lavatory. Sedangkan ruang-ruang yang lain menggunakan sistem pengudaraan buatan.

Sistem pengudaraan buatan yang digunakan dalam *Garden Spa and Body Treatment* adalah *Air Conditioner* (AC) . Bangunan ini menggunakan sistem AC Split yang dipasang pada setiap ruang yang membutuhkan.

6.2.1.5. Konsep Pencahayaan Ruang

Kebutuhan kualitas pencahayaan dalam *Garden Spa and Body Treatment* adalah pencahayaan yang hangat dan dapat memberikan nuansa rileks bagi penggunanya. Jenis pencahayaan yang digunakan dalam bangunan *Garden Spa and Body Treatment* ini meliputi dua macam pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan buatan.

Pencahayaan alami diterapkan pada ruang-ruang utama seperti ruang Spa dan ruang perawatan tubuh. Pencahayaan alami diwujudkan dalam bukaan-bukaan seperti desain jendela dan desain pintu.

Pencahayaan buatan diterapkan untuk ruang-ruang pendukung dan untuk menerangi ruang utama pada malam hari. Pada ruang utama pencahayaan berupa lampu bohlam,

sedangkan pada ruang-ruang pendukung menggunakan lampu TL.

6.2.1.6. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Lokasi tapak berupa lahan berkontur dengan perbedaan ketinggian relative landai. Berdasarkan kondisi tersebut desain bangunan mengikuti kontur tapak dengan menerapkan struktur kantilever.

Disamping itu kebutuhan akan banyak bukaan mengharuskan bangunan memiliki struktur yang kuat dengan meminimalisasi adanya dinding massif. Oleh sebab itu struktur yang digunakan dalam bangunan ini adalah struktur rangka.

Konstruksi yang digunakan dalam bangunan *Garden Spa and Body Treatment* adalah konstruksi berbahan dasar kayu untuk memberikan kesan natural dan menyatu dengan alam. Namun pada bagian ruang operasional yang tidak membutuhkan estetika menggunakan konstruksi berbahan dasar beton dan baja ringan.

6.2.1.7. Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

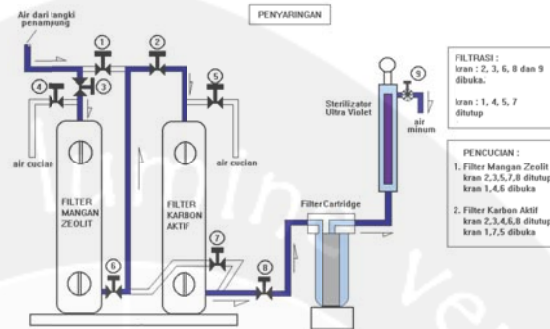
a. Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih untuk kebutuhan *Garden Spa and Body Treatment* bersumber dari Perusahaan Air Minum yang disediakan pemerintah. Selain itu bangunan ini juga memaksimalkan sumber air tanah dan sumur peresapan air hujan.

b. Sistem Jaringan Air Kotor

Limbah cair yang berasal dari wastafel, sisa air bilas, sisa air berendam, dan bekas air cuci disaring kemudian digunakan lagi untuk flush dan untuk menyiram

tanaman. Sistem peyaringan tersebut dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini.



c. Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik untuk bangunan *Garden Spa and Body Treatment* bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Selain itu bangunan ini juga memiliki sistem penyedia listrik mandiri dengan menggunakan genset untuk memenuhi kebutuhan listrik bangunan.

d. Sistem Security

Sistem security bangunan *Garden Spa and Body Treatment* menggunakan CCTV atau kamera pengintai yang dipasang pada ruang-ruang publik. CCTV tersebut di monitor secara terpusat di ruang staff keamanan.

e. Sistem Komunikasi dan Sound System

Sistem komunikasi pada bangunan *Garden Spa and Body Treatment* diletakkan hanya pada ruang karyawan saja supaya tidak mengganggu kegiatan pengunjung. Sedangkan sound system untuk background music diletakkan di setiap ruang utama namun dengan pengaturan tersendiri, supaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung.

f. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Thomas. Setiap massa bangunan dilengkapi dengan system penangkal petir.

g. Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Sistem penanggulangan bahaya kebakaran pada bangunan *Garden Spa and Body Treatment* antara lain:

i. Smoke Detector

Smoke Detector adalah pendeteksi asap, yang ketika ada asap alarm dari *Smoke Detector* akan berbunyi. Alat ini diletakkan pada ruang-ruang kawasan 'dilarang merokok.

ii. Hidran

Hidran ditempatkan di jalur sirkulasi ruang luar hotel dengan ketentuan mampu mengalirkan air 250 galon/menit untuk setiap kopling. Jarak antar hidran maksimal 200 meter. Sedangkan hidran bangunan yang diletakkan dalam bangunan, ditempatkan pada area yang terdiri dari banyak ruang seperti area umum dan area *service*.

iii. Sprinkler

Sprinkler yang digunakan adalah sprinkler pancaran ke bawah yang diletakkan pada seluruh massa bangunan hotel. Jarak antar sprinkler 3 - 4 meter dengan setiap kepala sprinkler dapat mencakup area 10-20 m² pada ketinggian ruang 3 m.

iv. Evakuasi


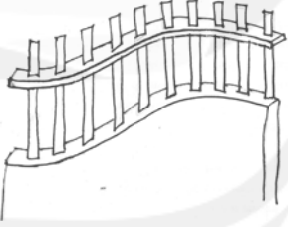

Tata massa bangunan yang terpisah bertujuan untuk memudahkan evakuasi. Seluruh jalur sirkulasi juga berfungsi sebagai jalur evakuasi.

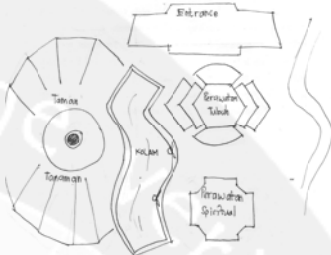
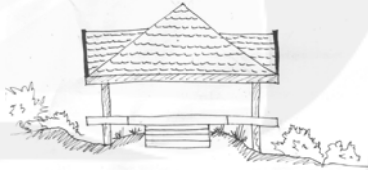
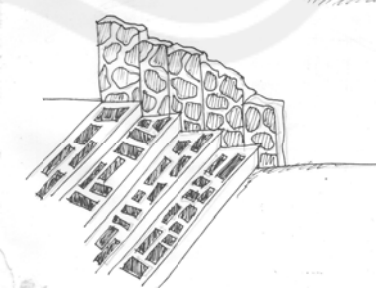
5.2.11. Konsep Penekanan Desain

Konsep penekanan desain bangunan *Garden Spa and Body Treatment* memuat karakter yang ada pada Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright. Karakter tersebut antara lain:

Tabel 6.2 Konsep Penekanan Desain

Sumber: analisis penulis

No.	Karakter Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright	Penerapan pada <i>Garden Spa and Body Treatment</i>
1.	Tanggap terhadap iklim dan kondisi setempat	<p>Atap bangunan menggunakan bentuk dasar atap limasan yang mengalami komposisi bentuk.</p>  <p>Sisi bangunan yang terkena sinar matahari diberi kanopi maupun elemen pembayang.</p> 
2.	Bangunan adalah wujud organisme yang terus menjalar	<p>Bangunan dibagi ke dalam beberapa massa bangunan yang dikomposisikan menjadi sebuah tatanan horizontal.</p> 

No.	Karakter Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright	Penerapan pada <i>Garden Spa and Body Treatment</i>
3.	Bangunan harus memiliki “jantung” layaknya organisme yang hidup	<p>Kegiatan perawatan tubuh menjadi “jantung” dari bangunan ini karena kegiatan perawatan tubuh merupakan kegiatan utama dalam bangunan ini.</p> 
4.	Bangunan adalah bagian dari alam sehingga harus menjadi kesatuan	<p>Tidak berusaha mengubah kontur maupun pengeksploitasi lahan bangunan. Hal ini diwujudkan dengan penerapan rumah panggung</p>  <p>Material bangunan menggunakan material yang ada di alam. Seperti batu, kayu, maupun bambu.</p> 



Daftar Pustaka

- Gutheim, F. (1975). *In The Cause of Architecture Frank Lloyd Wright*. New York: Architectural Record, A McGraw-Hill Publication.
- Handlin, D. P. (1985). *American Architecture*. London: Thames & Hudson Ltd.
- Jacobs, H., & Jacobs, K. (1978). *Building With Frank Lloyd Wright*. Southern Illinois University Press.
- Kaufman, E. (1955). *An American Architecture Frank Lloyd Wright*. United States of America: Horizon Press Inc.
- Koampa, A. R. (2012, April 30). Wanita Harus Mengelola Inner Beauty. *beritamanado.com* .
- Pasla, P. R., & Dinata, D. I. (2004). Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Spa sebagai Sarana Perawatan Kesehatan, Kebugaran, dan Kecantikan . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 82-92.
- Puspitarani, A. (2010). *Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sutanto, W. C. (2007). *Fasilitas Terapi Spa untuk Kesehatan dan Kebugaran di Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Twombly, R. C. (1979). *Frank Lloyd Wright : His Life and His Architecture*. Wiley-Interscience.
- Warren, W. (2000). *The Tropical Garden*. Thames & Hudson.